BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui informasi kita dapat mengembangkan kepercayaan pada masyarakat akan pentingnya sebuah berita. Atau informasi, karena pada saat sekarang ini berita merupakan suatu keperluan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Kebutuhan manusia akan informasi, baik populer dan ilmiah, yang dibawa oleh kehausan akan ilmu pengetahuan dan pengalaman, menyebabkan bahwa jurnalisme tidak memiliki batas-batas lagi, hanya garis-garis pemisah dalam golongan peminat dan profesi. Seluruh pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi yang berupa visual apapun sifat dan karakteristiknya dapat diartikan jurnalisme.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi sebentuk pesan untuk kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.

Komunikasi massa, dalam segala bentuknya, tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia sehari-hari. Pers sebagai salah satu perwujudan komunikasi massa, lahir dari adanya kebutuhan akan berita dan informasi.

Komunikasi massa merupakan salah satu domain komunikasi manusia yang telah banyak mengalami kemajuan yang pesat sejak bentuk-bentuk awalnya.

> "Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar majalah, film, buku, dan pita. (Effendy, 1984 : 21).

Sedangkan pengertian dari berita itu sendiri adalah laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news values*) aktual, faktual, penting, dan menarik. Suatu berita dapat diinformasikan melalui suatu tulisan dan biasanya disebarkan melalui media massa. Akan tetapi dilihat pada perkembangan informasi di media massa khususnya surat kabar, masyarakat terkadang malas untuk membaca berita dalam bentuk tulisan, oleh karena itu dalam suatu surat kabar selalu disertai dengan sebuah foto. karena dengan melihat foto pun orang dapat menilai apa yang terjadi atau apa makna yang ada dalam foto tersebut. Karena suatu foto dalam surat kabar sudah bisa menceritakan sebuah berita.

Pengertian foto itu sendiri yaitu gambar yang dihasilkan dengan menangkap cahaya pada medium yang telah dilapisi bahan kimia peka cahaya atau sensor digital (kombinasi dari foto yang berarti cahaya, dan *graph* yang berarti catatan, tulisan, atau lukisan). Pada level wujud, foto memang sebuah gambar, sebuah penyerupaan yang dihasilkan lewat proses yang dinamakan fotografi. Namun pada definisi paling dasar ini pun, tersimpan persoalan. Ada banyak jenis gambar yang dapat digolongkan sebagai foto. Salah satunya dalam hal ini yaitu foto berita.

Pada dasarnya semua foto yang dimuat di media massa disebut sebagai foto jurnalistik, termasuk foto-foto peristiwa yang tampil di media maya seperti internet. Artinya semua produk foto yang mempunyai nilai berita bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Namun dalam perkembangannya, kebutuhan foto jurnalistik tidak berhenti untuk kepentingan pemberitaan. Produk foto bernilai berita kini juga tampil dalam pameran-pameran foto atau lomba foto.

Foto berita merupakan unsur pendukung dalam media massa. Kehadiran foto di media massa bisa jadi sebagai penghias halaman surat kabar, bisa juga sebagai bahan informasi penegasan kebenaran. Dan merupakan senjata ampuh untuk menyakinkan pembaca, atau pemirsa.

Fungsi fotografi dalam surat kabar, selain memperindah halaman, juga sebagai pelengkap unsur berita tulis itu sendiri, lebih jauh dijelaskan fungsi foto atau gambar dalam surat kabar adalah:

1. Gambar atau foto memiliki daya kekuatan dalam dua segi; yaitu segi daya penarik dan segi pentingnya, sama halnya dengan kedudukan berita yang dibuat dengan baik.

2. Foto dapat digunakan sebagai pemisah antara dua berita terhangat yang ditempatkan paling atas. Jalan itu ditempuh agar tidak terdapat gambaran seolah-olah kedua berita. Penting itu merupakan dua batu nisan yang tiada bergairah sama sekali. Bila hal ini sampai terjadi, maka antara kedua berita yang ditempatkan di atas tadi akan saling

berebutan pengaruh yang akan memberikan kesan kurang baik bagi para pembaca.

3. Gambar atau foto juga merupakan penolong bagi surat kabar dari kesuraman bentuk atau rias muka. Sehingga dengan memuat gambar atau foto, maka halaman muka surat kabar menjadi segar dan menarik.

4. Gambar atau foto juga merupakan pembantu dalam menciptakan bimbingan atau petunjuk bagi pandangan mata pembaca. Bila melihat barang cetakan, mata cenderung untuk melihat terlebih dahulu bidang-bidang yang tampaknya lebih hitam atau putih yang berbeda dengan cetakan atau bidang-bidang lainnya. Seandainya pada halaman surat kabar dipasang gambar atau foto, maka itu akan tampak lebih hitam atau putih dari bidang-bidang lainnya. Ini berarti gambar atau foto akan membimbing mata pembaca ke arahnya.[(1)]

Kajian foto berita dalam hal media surat kabar, sangatlah penting sekali karena foto berita adalah sebuah foto yang menggambarkan salah satu peristiwa yang ada real terjadi, tentu saja banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah foto berita. Foto berita mempunyai sifat tersendiri, dimana suatu foto berita harus memiliki sifat Foto seperti berita tulis bahwa berita itu disajikan dalam bentuk foto dan dengan kriteria foto berita yang seharusnya singkat dan jelas dan mempunyai komposisi yang lebih objektif serta akurat dalam sebuah pemotretan atau pengambilan sebuah peristiwa.

[(1)]DASAR JURNALISTIK FOTO bag.2. http://imajiplus.wordpress.com/2009/08/11/dasar-jurnalistik-foto-bag-2/. 1/4/10 18:11 wib.

Foto berita dapat diambil berdasarkan subyek foto berita tersebut dimana salah satu subyek sebagai foto berita adalah tokoh yang dimaksud dengan tokoh disini bukan saja seseorang dengan status sosial, melainkan dengan pengertian sosok manusia pada umumnya yang kita jadikan subjek penulisan selain itu tempat merupakan subjek dalam foto berita dan tempat bisa berupa rumah, lingkungan, kota, desa, Peristiwa aneka ragam kejadian yang bentuknya tidak terjadi dua kali dalam bentuk serupa itu juga termasuk kedalam sebuah subyek foto berita dan tokoh di suatu tempat dalam suatu Peristiwa (gabungan dari jenis subjek yang sebelumnya).

Pada Penelitian kali ini peneliti meneliti Analisis foto yang ada pada halaman depan Harian Bandung ekspres di tinjau dari kriteria kaidah foto jurnalistik, Foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang bertujuan dalam pemotretannya karena keinginan bercerita kepada orang lain, memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar (berupa hasil karya foto). Jadi foto jenis ini kepentingan utamanya adalah keinginan dalam menyampaikan pesan (massage) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Tak hanya berita. Tidak sedikit, sajinan foto jurnalistik yang dimuat di sebuah Harian Pagi Bandung Ekspres langsung mendapat respon dari sebuah isntitusi, lembaga pemerintahan. Misalnya foto tentang tata lingkungan di Kota Bandung, kubangan berbahaya, langsung mendapat respon dari Pemerintah Kota setelah foto-foto itu dimuat di Harian Pagi Bandung

Ekspres. karena selain sebagai alat komunikasi, foto jurnalistik yang dimuat juga dapat dijadikan sebagai alat kritik sosial.

Foto jurnalistik dapat juga disebut foto yang mampu menyentuh perasaan orang yang melihat meskipun tanpa dilengkapi teks. Foto jurnalistik mudah membangkitkan daya fikir, analisis, dan solidaritas masyarakat.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada awalnya foto jurnalistik hanyalah sebagai foto pendukung sebuah penerbitan saja. Namun dalam perkembangannya foto jurnalistik tak lagi sebagai foto pelengkap. Tetapi foto jurnalistik berkembang pesat dan mampu menjadi sebuah foto berita secara mandiri tersendiri, yang mampu menghebohkan dunia.

Dan kini foto jurnalistik tidak lagi hanya sebagai ilustrasi (penglengkap) sebuah naskah berita di dalam sebuah penerbitan saja. Khususnya dalam penelitian ini yaitu di Harian Pagi Bandung Ekspres Foto berita menjadi syarat penting untuk selalu ditampilkan di dalam setiap rubriknya.

Berikut adalah contoh foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres yang memenuhi salah satu kriteria kaidah foto jurnalistik berita secara umum, pada edisi Sabtu, 29 Mei 2010.



ARMIN ABDUL JABBAR/BANDUNG EKSPRES

NAIK BUS: Warga pun ramai-ramai mendatangi Terminal Leuwipanjang, Bandung, untuk pelesiran ke luar kota, kemarin.

Gambar 1.1

Sumber: Harian Pagi Bandung Ekspres

Foto yang termuat pada halaman depan Harian Pagi Bandung Ekspres bukan saja fokus terhadap suatu objek, akan tetapi foto menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi karena foto adalah faktor pendukung di dalam sebuah kriteria kaidah foto jurnalistik. Harian Pagi Bandung Ekspres memuat sebuah foto berdasarkan untuk penyampaian sebuah pesan kepada khalayak.

Foto jurnalistik yang baik tidak hanya sekedar fokus secara teknis, namun juga fokus secara cerita. Fokus dengan teknis adalah gambar mengandung tajam dan kekaburan yang beralasan. Ini dalam artian memenuhi syarat atau kriteria secara teknis fotografi. Fokus secara cerita, kesan, pesan dan misi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dimengerti dan dipahami.

Dalam penelitian ini kriteria foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres yang ditinjau dari kaidah foto jurnalistik menggunakan rumusan dari kelompok kerja PWI bidang Foto Jurnalistik yang menilai sebuah foto

jurnalistik dilihat dari kuat dan lemahnya sosok penampilan foto berita[(1)]adalah sebagai berikut:

1. Aktual
2. Faktual
3. Informatif
4. Misi
5. Gema
6. Atraktif

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu **"Sejauhmana analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari kriteria kaidah foto jurnalistik".**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **aktual**?
2. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **faktual**?
3. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **informatif**?
4. Sejauhmana analisis foto berita di harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **misi**?

[(1)]KRITERIA PENILAIAN FOTO JURNALISTIK.
file:///*journal*/item/12/KRITERIA_PENILAIAN_FOTO_JURNALISTIK. 1/4/10 19:18 wib.

5. Sejauhmana analisis foto berita di harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **atraktif**?
6. Sejauhmana analisis foto berita di harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **gema**?
7. Sejauhmana analisis foto berita di harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi **kriteria kaidah foto jurnalistik?**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai sejauhmana analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari kriteria kaidah foto jurnalistik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi aktual.
2. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi faktual.
3. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi informatif.
4. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi misi.
5. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi gema.

6. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi atraktif.
7. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari segi kriteria kaidah foto jurnalistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar bermanfaat untuk konsentrasi kajian ilmu jurnalistik dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dilakukan dengan maksud manfaat dari hasil yang didapat dapat menjadi sarana pembenahan bagi Harian Pagi Bandung Ekspres sebagai instansi tempat dilakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu foto berita lebih berkualitas dan berguna bagi kalangan masyarakat.
2. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar masyarakat dari berbagai kalangan mengetahui bagaimana sebuah foto berita yang sesuai dengan kriteria kaidah foto jurnalistik.
3. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar hasil yang didapat bermanfaat bagi diri peneliti agar fotografer selalu bersikap netral dalam pengambilan sebuah foto berita. Dan seorang wartawan fotografer adalah mencari suatu kebenaran

foto yang sesuai dengan kriteria kaidah foto jurnalistik. Serta penelitian ini berguna bagi Nusa dan Bangsa dalam mewujudkan satu kesatuan Nasional

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini kerangka teoritis yang akan digunakan pada kriteria foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres yang ditinjau dari kaidah foto jurnalistik secara umum pada bidang kajian foto jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. **Aktual**, adalah foto berita, dimana suatu pengambilan foto yang merekam suatu kejadian peristiwa yang baru terjadi supaya diusahakan segera untuk dipublikasikan agar tidak mengurangi nilai beritanya. agar berita tersebut tidak basi.

2. **Faktual,** adalah foto berita yang merekan suatu kejadian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi kejadian/ tempat. Dan foto tidak dibuat-buat atau direkayasa. Karena sebuah foto berita itu adalah hal yang berkaitan dengan kejujuran.

3. **Informatif,** adalah suatu foto berita sedikitnya harus mengandung nilai unsur berita yaitu 5W+1H dan salah satunya adalah who (sipa), dan why (mengapa), dan kelima unsur

tersebut adalah untuk menambah suatu caption dalam foto berita.

4. **Misi**, Sasaran yang akan dicapai oleh penyajian foto berita dalam penerbitan, tujuannya bisa mengandung misi kemanusian, merangsang publik memberikan fokus dari tema yang disajikan dari foto berita tersebut.

5. **Gema**, adalah sejauh mana topik berita menjadi pengetahuan umum, luas cakupan masyarakat mengetahui isu yang diangkat pada foto berita tersebut, yangmempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala masyarakat tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional. regional atau internasional.

6. **Aktraktif**, adalah tampilan grafis menyangkut foto berita apakah tampil secara mengigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis.

Peneliti menggunakan model komunikasi massa agenda setting sebagai landasan teorinya. Model ini memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara penilaian yang diberikan media terhadap suatu persoalan (Rakhmat, 1995:68).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi yang dirumuskan oleh Backer yang ditulis oleh Jalaludin dalam buku "Metode Penelitian Sosial" mengatakan:

> Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan penggembangan dari model Jarum Hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting olah media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat (Jalaluddin, 2000 : 68-69)

Gambar 1.2

Model agenda setting

Variabel Media Massa	→ Variable Antara	→ Variable Efek	→ Variable Efek Lanjutan
-Panjang	- Sifat Stimulus	- Pengenalan	- Persepsi
- Penonjolan	- Sifat Khalayak	- Saliance	- Aksi
- Konflik		- Prioritas	

Sumber : Jalaluddin, 2000: 71

Dalam buku "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi" karya Onong Uchjana Effendy mengatakan: Agenda seting model untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "Public Opinion Quarterly" terbitan tahun 1972, berjudul "The Agenda-Setting Function of

Mass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting". (Effendy,2003:287).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan. masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media dimensi-dimensi:
   a. *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita
   b. *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak
   c. *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:
   a. *Familiarty,* keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
   b. *Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
   c. *Favorability,* kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:

   a. *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.

   b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

   c. *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:288-289).

   Untuk mendukung teori di atas, maka peneliti menggunakan *hypodermic Needle Model*. Model Jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step Flow),* yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience.* Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience.*

Kedua teori yang dikemukakan di atas, secara garis besar menggambarkan tentang tahapan dan tujuan dalam proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Agar tujuan itu tercapai.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, lebih dapat dijelaskan alur yang ada dalam komunikasi serta peneliti menggambarkan kerangka konseptual yang sesuai dengan Teori agenda setting, pesan yang ada disampaikan kepada khalayak pembaca Harian Pagi Bandung Ekspres agar sebuah kepuasan pembaca terhadap suatu berita dapat terpenuhi oleh sebuah foto berita yang ada.

Sumber pesan berasal dari Harian Pagi bandung Ekspres yang mana dalam berita-berita yang disampaikan dalam bentuk foto selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah melihat dan membaca foto berita yang disajikan oleh media, pembaca pembaca akan mengetahui pesan atau informasi apa yang ada dalam foto berita. Dalam teori Agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi atau pun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, maka pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi, karena masyarakat akan menganggap benar dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pihak media

Dalam kerangka konseptual ini apabila rumusan di atas diaplikasikan maka, suatu foto berita yang baik di Harian Pagi Bandung Ekspres dapat dilihat dari aktual tidaknya foto berita tersebut karena, hal itu dapat menarik minat masyarakat untuk membaca foto berita yang disajikan. Selain itu foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres juga ditentukan menurut faktualnya yaitu Subyek foto tidak dibuat-buat atau dalam pengertian diatur

sedemikian rupa. Rekaman peristiwa terjadi spontan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena ini berkaitan dengan suatu kejujuran.

Foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres akan sesuai dengan kaidah foto jurnalistik apabila memiliki nilai informatif yaitu Foto mampu tampil dan dalam lebatan yang dapat ditangkap apa yang ingin diceritakan di situ, tanpa harus dibebani oleh sekeranjang kata. Pengertian informatif bagi tiap foto perlu ukuran khas. Sedikit berbeda dengan sebuah penulisan yang menuntut unsur 5W + 1H dalam suatu paket yang kompak, maka dalam sebuah foto jurnalistik minimal unsur ***who*** (siapa), ***why*** (mengapa) jika itu menyangkut tokoh dalam sebuah peristiwa. Dan keterangan selanjutnya untuk melengkapi unsur 5W + 1H (sebagai pelengkap informasi) ditulis pada keterangan foto (caption).

Harian Pagi Bandung Ekspres juga menampilkan foto berita yang sesuai dengan kaidah foto jurnalistik yaitu memiliki nilai gema dan atraktif. Dimana gema adalah sejauh mana topik berita berita menjadi pengetahuan umum, dan punya pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional. regional atau internasional. Sedangkan atraktif yaitu menyangkut sosok grafis foto itu sendiri yang mampu tampil secara mengigit atau

mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis.

1.6. Kontruksi Kategori

Table 1.1

Konstruksi Kategori

Variabel	Sub Konstruk	Alat Ukur
Analisis foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres ditinjau dari kriteria kaidah foto jurnalistik".	Aktual	o Termasa o Nilai foto Berita
	Faktual	o Kenyataan Foto Berita o Kejujuran Foto Berita
	Informatif	o Unsur Foto Berita
	Misi	o Sasaran o Fokus foto berita
	Gema	o Pengaruh o Sifat Foto Berita

	Atraktif	o Tampilan o Warna o Garis

1.7. Populasi dan Sampel

1.7.1 Populasi

Populasi menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Metode Penelitian dan Aplikasinya adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut *unit* analisis atau elemen populasi. *unit* analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Mengacu pada pengertian populasi di atas, berdasarkan pertimbangan dari pihak Harian Pagi Bandung Ekspres maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah foto berita di Harian Pagi Bandung Ekspres foto-foto berita yang termuat di halaman depan Harian Pagi Bandung Ekspres edisi 29 Mei 2010, 1 Juni 2010, 5 Juni 2010, 6 Juni 2010, 10 Juni 2010,11 Juni 2010, 12 Juni 2010, 15 Juni 2010, 18 Juni 2010 yang berjumlah 9 Foto Berita.

1.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karateristik tertentu, jelas, dan lengkap yang

dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil. Total sampling adalah mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto, 1996 : 122). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto berita yang termuat di halaman depan Harian Pagi Bandung Ekspres edisi edisi 29 Mei 2010, 1 Juni 2010, 5 Juni 2010, 6 Juni 2010, 10 Juni 2010, 11 Juni 2010, 12 Juni 2010, 15 Juni 2010, 18 Juni 2010 yang berjumlah 9 Foto Berita. adalah sebagai berikut :

Table 1.2

Sampel

Foto Halaman Depan Harian Pagi Bandung Ekspres

No	Hari dan Tanggal Terbit	Foto Berita	Jumlah Foto Berita
1	Sabtu, 29 Mei 2010	NAIK BUS : Wargapun beramai-ramai mendatangi Terminal Leuwipanjang, Bandung, untuk pelesiran keluar Kota.	1
2	Selasa, 1 Juni 2010	MASIH TRAUMA : Ajeng (terbaring) ditemani keluarganya	1

		menyaksikan berita dari televisi terkait kecelakaan Nagreg, kemarin.	
3	Sabtu, 5 Juni 2010	BUTUH PERHATIAN : Dua dari bayi kembar empat masih bisa bertahan hidup, namun keduanya harus dirujuk ke RS Borromeous Kota Bandung, kemarin.	1
4	Minggu, 6 Juni 2010	KERJASAMA : Direktur PT Wahana Semesta Bandung Ekspres Yanto S Utomo (empat dari kiri) dan Presiden Direktur PT DAM Krisgianto LILIKwarga (lima dari kiri) saat memperlihatkan trofi Futsal Competition 2010, kemarin di Gasibu, Bandung.	1
5	Kamis, 10 Juni 2010	KEJAR : Polsek Dayeuhkolot mengamankan empat pelaku geng motor yang akan menyerangan geng motor lain, Selasa lalu (7/6) lalu.	1
6	Jum'at, 11 Juni 2010	DIKOLEKSI PELAJAR : Seorang Guru merazia telepon genggam	1

		milik siswa SMA 9 Bandung, Kamis (10/6). Razia dilakukan seiring merebaknya video porno mirip Ariel Peterpan, mirip Luna Maya, Mirip Cut Tari.	
7	Sabtu, 12 Juni 2010	NONTON BARENG : Ribuan warga Bandung antusias menyaksikan pertandingan perdana Piala Dunia 2010 antara Afrika Selatan Versus Meksiko di Lapang Gasibu Bandung, Jum'at (11/6) malam.	1
8	Selasa, 15 Juni 2010	SERU JUGA : Sejumlah petugas kamar mayat RSHS Bandung asik menonton pertandingan piala dunia 2010 antara Jerman dan Australia, Senin (14/6) dini hari.	1
9	Jum'at, 18 Juni 2010	NGGAK TAHU : Nazlin Facridzal saat memberikan keterangan di depan rumah orang tuanya. Kakak sulung Ariel ini mengatakan, kemarin. Ariel diguna-guna banayak orang yang sirik akan	1

		kesuksesan kariernya	
Total Foto Berita			**9**

Sumber : Harian Pagi Bandung Ekspres

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis. Seperti yang dikatakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam buku "Metode Penelitian Komunikasi"

"Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karateristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2005:22)

Adapun teknik penilitian yang digunakan adalah analisis, analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab utamanya, duduk perkaranya, atau prosesnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana wartawan Harian Pagi Bandung Ekspres dalam analisis Foto berita ditinjau dari kriteria kaidah foto jurnalistik

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip dalam Moleong yakni, "untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007, p. 186).[1]

Proses wawancara akan dilakukan peneliti pada wartawan foto Harian Pagi Bandung Ekspres dan Redaktur foto Harian Pagi Bandung Ekspres agar memperoleh informasi yang mendalam dalam penelitian ini.

Tabel 1.3

Daftar Koresponden Wawancara

NO	NAMA	JABATAN
1	Handri Susan Budiman	Redaktur Pelaksana Harian Pagi Bandung Ekspres
2	Nanang Sungkawa	Redaktur Pelaksana Harian Pagi Bandung Ekspres
3	Armin Abdul Jabbar	Fotografer Harian Pagi Bandung Ekspres
4	Evi Herminati	Koordinator Pracetak Harian Pagi Bandung Ekspres

[1] http://www.pdfqueen.com/html/ Sabtu, 24 April 2010, 19.00

Sumber : Harian Pagi Bandung Ekspres

2. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mencari referensi lewat buku, Harian Pagi Bandung Ekspres, dan sumber lain untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah seputar penelitian.

3.Internet Searching

Yaitu untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2007:125)

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau megunduh data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

1.10 Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data mencakup kegiatan menganalisis data yang

diperoleh dengan mengkoding dan menyusun dari jawaban-jawaban penelitian.

Analisis isi menurut Guido H. Stempel dalam bukunya Research Method in Mass Communication menyebutkan, analisis isi merupakan system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara formal dengan mengambil dari pengamatan isi. (Guido, 1983:5)

Untuk melakukan analisis isi digunakan empat metologis yang dikemukakan Stempel, yaitu "Pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan stempel isi dan reliabilitas koding (Stempel, 1983:11)

Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah semua data dikodekan, selanjutnya data tersebut ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah. (Sanapiah, 1989: 33-34).

Table 1.4

Daftar Pengkoding

NO	NAMA	JABATAN
1	Handri Susan Budiman	Redaktur Pelaksana Harian Pagi Bandung Ekspres
2	Armin Abdul Jabbar	Fotografer Harian Pagi Bandung Ekspres
3	Nanang Sungkawa	Redaktur Pelaksana Harian Pagi Bandung Ekspres
4	Dian Prasetyo	Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Sementara itu penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari pengamatan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan simbol koding yang secara luas dengan cara mencatat lambang-lambang atau pesan-pesan secara sistematis untuk kemudian diberikan interpretasi.

Penelitian ini juga didukung analisis yang sifatnya intelektual dan konteksual. Tekstual adalah analisis yang menguntungkan gambar analisisnya dari apa yang tertulis atau tercetak dalam surat kabar yang diteliti. Sedangkan kontekstual adalah sumber analisis yang datanya diambil dari luar sumber tekstual yang sedang diteliti misalnya observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penulis juga melakukan uji statistik yang diterapkan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding dalam menghitung uji reliabilitas.

- Koefisien korelasi person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau relibilitas koding

$$Person's\ C = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi Kuadrat menghitung setiap variable

N = Ukuran sampel dalam table

(1 – C) x 100% = Mengukur tingkat kesepakatan koding

- *Chi kuadrat (chi square*

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf (1980),

yaitu:

(1 – c) x 100%

c = Persons's Chi Kuadrat

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (2004 : 302), yaitu:

0 % - 20 %	Korelasi yang rendah sekali
20 % - 40 %	Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 %	Korelasi yang sedang
70 % - 90 %	Korelasi yang tinggi
90 % - 100 %	Korelasi yang tinggi sekali

(Surakhmad, 2004 : 32)

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Harian Pagi Bandung Ekspres yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta No.627 Bandung Telp (022) 7302838,Fax. (022) 7316634 email redaksi@bandungekspres.com, bdgekspres@gmail.com.

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan dengan Juli 2010 dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.5

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Febuari 2010				Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	- Pengajuan judul																								
	- ACC Judul																								
	- Bertemu pembimbing																								
	- Penulisan BAB I																								
	- Bimbingan																								
	- Seminar UP																								
	- Penulisan BAB II																								
	- Bimbingan																								
	- Penulisan BAB III																								
	- Bimbingan																								
2	Pengumpulan data																								
	- Instansi																								
	- Wawancara																								
	- Bimbingan																								
3	Pengolahan data																								
	- Penulisan BAB IV																								
	- Bimbingan																								
4	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan																								
5	Penyusunan skripsi																								
	Bimbingan																								